

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan, diperoleh hasil bahwa 35,0% balita dengan kategori stunting dan 65,0% balita dengan kategori tidak stunting.
2. Pola pemberian makan balita yaitu 54,0% balita dengan pola pemberian makan tidak tepat dan 46,0% balita dengan pola pemberian makan tepat. Dalam maqashid syariah, pola makan termasuk ke dalam perlindungan memelihara jiwa (Hifdz al-Nafs). Maqashid syariah Hifdz al-Nafs adalah upaya untuk memelihara jiwa dan berlangsungnya kehidupan manusia, Islam mewajibkan untuk mencapai tegaknya jiwa, yaitu terpenuhinya makanan pokok. Salah satu tentang pemeliharaan jiwa adalah makan. Makan sangat penting oleh tubuh dan untuk hidup manusia, sehingga makan pun termasuk kebutuhan yang wajib.
3. Hasil analisis uji *chi-square* penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan dengan nilai signifikansi $p=0,009$ ($p<0,05$), dari hasil analisis diperoleh pula $PR=6,756$.

5.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk perlu belajar menyediakan makanan bergizi di rumah mulai dari jenis makanan yang beragam dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan untuk setiap individu dalam rumah tangga. Pola konsumsi balita yang tidak terkontrol seperti kebiasaan jajan yang berlebihan harus diwaspadai oleh orang tua khususnya ibu. Jadwal pemberian makan yang ideal adalah tiga kali makanan utama dan dua kali makanan selingan yang bergizi untuk melengkapi komposisi gizi seimbang dalam sehari yang belum terpenuhi pada makanan utama.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan untuk lebih aktif dalam memberikan edukasi dan konseling gizi kepada orang tua, terutama mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi dan seimbang untuk balita. Dan disarankan juga kepada tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala di posyandu atau puskesmas. Terutama yang bertugas di wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi, perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan mengenai gizi dan pola pemberian makan yang sesuai untuk balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan dalam jangka waktu yang lebih panjang, agar hasil penelitian dapat lebih memperkuat bukti hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita.

Dalam penelitian ini dapat diperhatikan perlunya integrasi keislaman, terutama dalam konsep Maqashid Syariah, dalam upaya meningkatkan pemahaman dan aplikasi prinsip-prinsip di Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan. Saran-saran yang diajukan meliputi integrasi keislaman tentang pola pemberian makan, tata cara pola makan sehat, dan memelihara keturunan. Diharapkan untuk pendekatan yang komprehensif terhadap studi perilaku memberikan pola pemberian makan yang tepat dan seimbang, sesuai dengan ajaran Islam yang memperhatikan dimensi fisik dan spriritual.

